

Sosialisasi Kreativitas, Komunikasi, serta Sadar Lingkungan: Pendampingan Siswa dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Public Speaking

Socialization, Creativity, Communication and Environmental Awareness: Assisting Students in Efforts to Increase Creativity and Public Speaking

Budi Prabowo^{1*}, Annisa Mutiara Salma Haque², Grecila Naftali Josilina³, Daivan Putra
Tanzaga⁴, Victor Pramudita Putra⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

annisamutiarashaque@gmail.com^{1*}

Alamat: Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

Korespondensi penulis: annisamutiarashaque@gmail.com

Article History:

Received: Juli 10, 2024;

Revised: Juli 25, 2024;

Accepted: Agustus 10, 2024;

Published: Agustus 12, 2024;

Keywords: Recycling, Creativity,
Public Speaking

Abstract: Education plays an important role in student development, especially in developing effective communication skills or public speaking. This community service aims to improve the creativity and public speaking skills of students at SDN Sumpat, Sidoarjo, through socialization activities for making flower pots from plastic bottle waste. The main problems identified were the lack of self-confidence and public speaking skills among grade 5 students. Lack of interest and motivation as well as fear of public speaking hinder the learning process. The implementation method includes environmental observation, problem identification, activity coordination, and implementation of socialization and mentoring. This socialization was carried out on July 29, 2024, involving 15 students divided into 3 groups. Students were accompanied by KKN students in the process of recycling plastic bottles into flower pots and were trained in public speaking through presentations of their work. The results of this activity show that students not only improve their creative and public speaking skills, but also understand the importance of waste management and environmental awareness.

Abstrak

Pendidikan berperan penting dalam perkembangan siswa, terutama dalam pengembangan keterampilan komunikasi efektif atau *public speaking*. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan *public speaking* siswa SDN Sumpat, Sidoarjo, melalui kegiatan sosialisasi pembuatan pot bunga dari limbah botol plastik. Masalah utama yang diidentifikasi adalah kurangnya kepercayaan diri dan keterampilan *public speaking* di kalangan siswa kelas 5. Kurangnya minat dan motivasi serta ketakutan dalam berbicara di depan umum menghambat proses pembelajaran. Metode pelaksanaan meliputi pengamatan lingkungan, identifikasi masalah, koordinasi kegiatan, dan pelaksanaan sosialisasi serta pendampingan. Sosialisasi ini dilakukan pada 29 Juli 2024 dengan melibatkan 15 siswa yang dibagi dalam 3 kelompok. Siswa didampingi oleh mahasiswa KKN dalam proses daur ulang botol plastik menjadi pot bunga serta dilatih dalam *public speaking* melalui presentasi hasil karya mereka. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan kreatif dan *public speaking*, tetapi juga memahami pentingnya pengelolaan sampah dan kepedulian lingkungan.

Kata Kunci: Daur Ulang, Kreativitas, *Public Speaking*.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam proses tumbuh dan berkembangnya siswa. Siswa dapat mengembangkan potensi mereka dalam menemukan jati dirinya melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif serta menyenangkan. Dalam proses pembelajaran, potensi yang perlu dikembangkan pada diri siswa adalah kemampuan berkomunikasi efektif yang biasa dikenal dengan public speaking. Dalam *public speaking*, keterampilan berbahasa sangat diperlukan. Karena dengan terampil berbahasa, akan dapat mempengaruhi aspek *soft skill* siswa, yang secara tidak langsung akan berpengaruh pada pengembangan kemampuan intelektual, sosial serta karakter siswa (Khaerul Ummah et al., 2024).

Siswa yang memiliki kemampuan *public speaking* dapat menyampaikan ide secara sistematis dan runtut, menyampaikan dan mempertahankan pendapat, mengikuti diskusi dengan baik, berpidato di depan umum dengan percaya diri, serta menyampaikan sebuah presentasi dalam pembelajaran dikelas dan memimpin diskusi (Maslamah et al., 2023). Namun, tidak semua siswa memiliki kemampuan *public speaking* dengan baik, banyak diantara mereka yang ketika tampil di depan kelas menjadi grogi, gugup, takut, cemas, berkeringat, gemetar, dan lain-lain. Keadaan tersebut dapat dihindari dengan meningkatkan rasa percaya diri. Kunci utama untuk memiliki kemampuan *public speaking* adalah meningkatkan kepercayaan diri. Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang, tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang (Ghufron dan Rini, 2011:35) dalam (Maslamah et al., 2023).

Kurangnya kepercayaan diri seperti keterbatasan dalam mengemukakan pendapat di depan kelas menjadi salah satu penghambat keberhasilan proses pembelajaran disekolah. Permasalahan ini juga dihadapi oleh siswa SDN Sumpat Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo dimana sebagian besar siswa kelas 5 menunjukkan ketidakmampuan ber-public speaking. Hasil temuan awal ini dilatarbelakangi oleh berbagai faktor seperti terdapat banyak peserta didik yang ketika diberikan pertanyaan atau diminta memberikan tanggapan mereka lebih memilih diam (pasif). Hal ini disebabkan kurangnya kepercayaan diri siswa dalam berbicara didepan teman-temannya atau ketika tampil di depan umum, sehingga ketika diminta untuk memberikan tanggapan atau bertanya, mereka tidak berani tampil untuk berbicara. Selain kurangnya kepercayaan diri, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya keterampilan peserta didik dalam berbicara yaitu kurang tertarik dan tidak termotivasi dalam belajar sehingga menimbulkan rasa malas untuk mengungkapkan pendapat serta tingginya rasa takut salah dalam mengungkapkan pendapat.

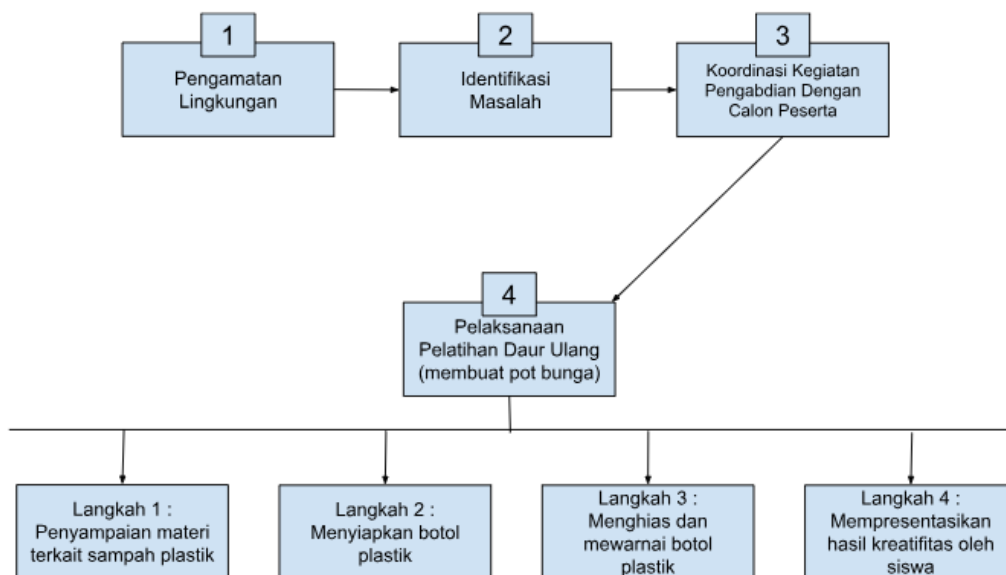
Oleh karena itu, seorang pendidik diharapkan dapat melatih kemampuan public speaking siswa dengan menerapkan pembelajaran inovatif pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat memberikan kesempatan siswa dalam membangun dan melatih kemampuannya secara mandiri. Kemampuan public speaking penting dimiliki siswa sekolah dasar khususnya siswa kelas atas (Wati & Utami, 2022). Upaya dalam meningkatkan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran yaitu dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif, sebagai pendidik diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan serta memperoleh hasil belajar yang optimal dan maksimal

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilakukan di Desa Sumput, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Memotivasi pengabdian untuk memberikan pendampingan daur ulang sampah botol plastik kepada siswa SDN Sumput sebagai inovasi pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan public speaking siswa khususnya siswa kelas 5 melalui kegiatan workshop pembuatan pot bunga dari sampah botol plastik. Salah satu sampah yang susah terurai adalah sampah plastik. Oleh karena itu, untuk mengurangi penyebaran sampah anorganik pengabdian memanfaatkan sampah botol bekas untuk dijadikan pot bunga yang disertai dengan sentuhan kreativitas berupa penambahan motif dan gambar dari sisa botol tersebut, sehingga dapat menjadi solusi kurangnya produksi sampah di Desa Sumput.

Berangkat dari pengamatan pengabdian dan hasil-hasil pengabdian sebelumnya, maka pertanyaan pengabdian yang muncul adalah bagaimana pendampingan pembelajaran yang inovatif dan kreatif dapat menambah pengetahuan dan kemampuan public speaking siswa. Tujuan utama pendampingan yaitu untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bahaya sampah plastik dan pentingnya public speaking, sedangkan tujuan operasional adalah memberikan keterampilan daur ulang sampah plastik sebagai strategi pengelolaan sampah, serta mengembangkan potensi siswa dalam public speaking. Implikasi dari penelitian ini, diharapkan melahirkan sebuah terobosan baru pemecahan masalah yang dapat menjadikan peserta didik memiliki daya minat belajar untuk mengasah kemampuan public speaking-nya melalui pengimplementasian pembelajaran yang inovatif dan kreatif sebagai alternatif yang dapat dibiasakan pada peserta didik di SDN Sumput.

2. METODE

Pelaksanaan pendampingan daur ulang sampah botol plastik dan *public speaking* melalui beberapa tahapan, yakni 1) pengamatan lingkungan; 2) identifikasi masalah; 3) koordinasi kegiatan pengabdian dengan calon peserta; 4) pelaksanaan pelatihan daur ulang. Berikut alur kegiatan pelatihan dan penjelasannya.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Pengamatan Lingkungan

Lokasi pengabdian di SDN Sumput, Kabupaten Sidoarjo tepatnya di depan Balai Desa Sumput. Sebelum itu telah dilakukan survei I untuk meninjau keadaan dan permasalahan yang terdapat di lokasi sekitar pengabdian berlangsung. Survei ini bertujuan untuk mendapatkan keakuratan informasi dari warga terkait pengelolaan sampah dan melakukan wawancara informal dengan perangkat desa Sumput terkait kemampuan *public speaking* siswa. Survei II dilakukan kembali dengan tujuan menyampaikan rencana kegiatan dan mengajukan izin kegiatan pengabdian, dilanjutkan dengan izin ke sekolah SDN Sumput.

Identifikasi Masalah

Dari kegiatan survei tersebut pengabdi dapat mengidentifikasi masalah yakni sistem pengelolaan sampah yang belum optimal karena TPA terletak jauh, banyaknya sampah plastik dalam sampah rumah tangga termasuk sampah botol plastik dan masih adanya beberapa warga terutama anak-anak yang belum sepenuhnya memahami bahaya sampah plastik juga cara mengatasinya. Kemudian terdapat banyak peserta didik yang ketika diberikan pertanyaan atau

diminta memberikan tanggapan mereka lebih memilih diam (pasif). Hal ini disebabkan kurangnya kepercayaan diri siswa dalam berbicara didepan teman-temannya. Selain kurangnya kepercayaan diri, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya keterampilan peserta didik dalam berbicara yaitu kurang tertarik dan tidak termotivasi dalam belajar sehingga menimbulkan rasa malas untuk mengungkapkan pendapat serta tingginya rasa takut salah dalam mengungkapkan pendapat.

Koordinasi Kegiatan Pengabdian dengan Calon Peserta

Selanjutnya pengabdi melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan wali kelas. Koordinasi sangat perlu dilakukan terkait waktu dan tempat pelaksanaan, mekanisme kegiatan, dan jenis produk kerajinan yang akan dibuat. Kesepakatan waktu perlu dilakukan karena target sasaran yaitu kelas 5, pada kelas 5 terdapat 3 kelas dimana kelas 5A berada di gedung sekolah yang berbeda dari kelas 5B dan 5C sehingga perlu diupayakan waktu pendampingan yang bisa diikuti oleh semua peserta. Tempat pelatihan disepakati di tempat parkir lapangan sekolah, serta di kelas 5B dan 5C. Mekanisme kegiatan meliputi pendampingan daur ulang sampah botol plastik yang akan ditanami tanaman kemudian hasil tersebut akan dipresentasikan didepan kelas. Hasil proses daur ulang sampah botol plastik merupakan pot bunga sebagai bentuk kegiatan sadar lingkungan.

Pelaksanaan Sosialisasi Kreativitas, Komunikasi, serta Sadar Lingkungan

Pelaksanaan pendampingan daur ulang sampah botol plastik dilaksanakan pada 29 Juli 2024 di SDN Sumput. Kegiatan diawali dengan memberikan sosialisasi terkait daur ulang sampah botol plastik menjadi barang yang memiliki nilai guna berbentuk kerajinan tangan pot tanaman. Selain itu untuk melakukan kegiatan sadar lingkungan, kerajinan tersebut digunakan sebagai wadah tanaman hias yang akan dipresentasikan di depan kelas. Kegiatan ini untuk mengurangi dan mengatasi adanya pencemaran dan kerusakan lingkungan, serta melatih keberanian *public speaking* siswa kelas 5 SDN Sumput.

3. HASIL

Program kerja SEKSI (Sosialisasi Kreativitas, Komunikasi, serta Sadar Lingkungan) melibatkan 15 siswa dari perwakilan kelas 5 di SDN Sumput, Kabupaten Sidoarjo. Program kerja ini dimulai dengan pembukaan oleh perwakilan mahasiswa KKN dan sambutan dari kepala sekolah SDN Sumput, Kabupaten Sidoarjo. Setelah kegiatan resmi dibuka, dari 15 siswa tersebut dibagi menjadi 3 kelompok dengan sistem pembagian menyesuaikan kategori kelasnya

yakni kelas 5A, 5B, dan 5C. Tiap kelompok berjumlah 5 anggota dan masing-masing kelompoknya akan didampingi oleh 2 kakak mahasiswa KKN untuk membantu serta memberikan bimbingan.

Pada program kerja SEKSI (Sosialisasi Kreativitas, Komunikasi, serta Sadar Lingkungan) para siswa diarahkan untuk mendaur ulang sampah botol plastik menjadi pot tanaman yang menarik dan unik. Para siswa hanya melakukan pewarnaan dan penghiasan botol plastik menjadi pot tanaman saja dengan tujuan meminimalisir kecelakaan dalam memotong dan menggunting botol plastik. Para siswa akan diberikan materi singkat terlebih dahulu tentang pentingnya mendaur ulang sampah plastik. Serta para siswa dihibau bahwa setiap warna dan hiasan yang akan mereka gunakan untuk menghias botol plastik tersebut harus memiliki alasan yang nantinya akan mereka presentasikan di depan kelas mereka.

Mahasiswa KKN mendampingi para siswa selama proses pewarnaan dan penghiasan botol plastik. Saat pendampingan, mahasiswa KKN memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat tentang apa gambar yang akan mereka buat dan alasan mengapa mereka memilih gambar tersebut dengan tujuan untuk melihat kemampuan public speaking yang siswa miliki sebelum mendapat bimbingan pelatihan. Selama pewarnaan dan penghiasan botol plastik, mahasiswa KKN yang menjadi pendamping kelompok selalu mengajak interaksi serta bimbingan agar kemampuan public speaking dan percaya diri para siswa meningkat. Setelah botol yang dihias telah selesai, para siswa akan menanam tanaman di botol tersebut guna menunjukkan bahwa karya yang mereka buat tidak hanya memiliki nilai seni tetapi juga nilai fungsional.

Setelah menyelesaikan semua tahapan dalam penghiasan botol plastik menjadi pot, mahasiswa KKN mengajak para siswa untuk *ice breaking* dan istirahat sejenak agar tidak merasa bosan dan lelah. Setelah itu, setiap kelompok akan mempresentasikan hasil karya mereka di depan teman-temannya di dalam kelas. Pendamping kelompok memberikan dukungan kepada siswa kelompoknya agar percaya diri saat menjelaskan hasil karyanya di depan teman-temannya.

4. DISKUSI

Berdasarkan kegiatan yang telah dijalankan siswa dapat memahami tentang sampah plastik yang sulit untuk terurai secara alami sehingga diperlukan *recycle* sampah botol plastik menjadi barang yang memiliki nilai guna. Selain itu meningkatnya kreativitas siswa juga tercapai pada saat melakukan kegiatan *recycle* sampah botol plastik, sesuai dengan (Fadhila et al 2020), bahwa pemanfaatan limbah selain dapat membantu melestarikan lingkungan juga

dapat meningkatkan kreativitas siswa dengan memberikan pengalaman dalam mendaur ulang limbah menjadi barang yang dapat dimanfaatkan. Kemudian tercapai pula terjadinya peningkatan kemampuan *public speaking* siswa dengan adanya kegiatan sosialisasi dimana siswa berani untuk berbicara didepan umum. Hal ini dapat tercapai karena adanya pemberian materi terkait sampah plastik yang akan memberikan pemahaman lebih yang dapat menciptakan komunikasi efektif sehingga siswa mampu mempersentasikan dengan baik tujuan dari pembuatan pot bunga dari limbah botol plastik. Menurut (Oktavianti & Rusdi 2019) dalam praktik *public speaking* harus disesuaikan dengan kemampuan serta pemahaman untuk menciptakan komunikasi yang efektif. Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan sesuai dengan tahapan yang telah disusun. Pada gambar 1 ialah foto bersama kepala sekolah, guru, serta siswa kelas 5 SDN Sumput sebelum dimulainya kegiatan



Gambar 1. Foto bersama Kepala Sekolah, Guru, Siswa kelas 5 SDN Sumput



Gambar 2. Hasil Kreasi Pot Bunga dari Botol Plastik

Pada gambar 2 merupakan hasil kreasi pot bunga dari limbah botol plastik yang telah dibuat oleh siswa kelas 5 SDN Sumput. Kegiatan selanjutnya adalah setiap kelompok yang terdiri dari 5 siswa kelas 5 masing-masing kelas yakni kelas 5A, 5B, dan 5C akan mempersentasikan hasil

kreasi pot bunga mereka didepan kelas.



Gambar 3. Kegiatan Mempersentasikan Hasil Pot Bunga dari tiap Kelompok

5. KESIMPULAN

Sosialisasi dan pendampingan berjalan lancar dan sukses. Keberhasilan ini didorong oleh faktor motivasi yang tinggi, faktor kebutuhan terhadap keterampilan, serta dukungan guru-guru dan kepala sekolah SDN Sumput, Kabupaten Sidoarjo. Pendampingan berlangsung dalam suasana informal, santai namun tetap sesuai target. Kendala yang muncul antara lain: jangkauan mobilisasi ruang kelas 5A yang berbeda gedung, kurangnya koordinasi dengan siswa kelas 5A sehingga waktu pelaksanaan sedikit mundur tidak sesuai *rundown*, *audience* tidak kondusif saat temannya memaparkan hasil karya. Namun demikian, kendala yang ada dapat teratasi dengan baik dengan menyiasati presentasi pemaparan hasil karya dilakukan di kelas 5B dan 5C sehingga secara keseluruhan pelatihan daur ulang sampah botol plastik telah berhasil menambah pengalaman peserta, yang selanjutnya dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* dilihat dari antusias siswa dalam bertanya pada proses pembuatan dan berani memaparkan hasil karya yang mereka buat. Pada akhirnya hal ini memicu pengembangan kreativitas peserta. Kegiatan pengabdian berikutnya diharapkan akan melibatkan peserta yang lebih banyak lagi. Kegiatan ini masih merupakan langkah kecil dalam mengatasi permasalahan sampah. Namun langkah kecil ini dapat menjadi rekomendasi dan motivasi bagi warga di Desa Sumput untuk segera mandiri dalam pengelolaan sampah dengan dukungan dari semua pihak. Diharapkan juga dapat sebagai masukan ide pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam memacu kemampuan *public speaking* siswa.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terima kasih diucapkan kepada Kepala Desa Sumput dan Kepala Sekolah Dasar Negeri Sumput yang telah memberikan izin terkait kegiatan sosialisasi, dan kepada Siswa-siswi SDN Sumput yang turut serta dalam kegiatan sosialisasi.

DAFTAR REFERENSI

Fadhila, O., Guru Pendidikan Anak Usia Dini, P., & Ilmu Pendidikan, F. (n.d.). LIMBAH DAUR ULANG DAPAT MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK.

Khaerul Ummah, M. B., Motos, T. C., Aulia, D., Pratiwi, P., & Latrey, N. R. (2024). Alternatif Peningkatan Kemampuan Public Speaking melalui Model Bimbingan Simulasi Kreatif di Sekolah Dasar. 8(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7441>

Maslamah, D., Sisir, N., & Batu, K. (2023). PENGEMBANGAN PROGRAM KAMIS KREASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING SISWA DI SDN SISIR 05 BATU. 2(1), 23–46. Retrieved from <https://jurnal.widyahumaniora.org/>

Oktavianti, R., & Rusdi, D. F. (2019). BELAJAR PUBLIC SPEAKING SEBAGAI KOMUNIKASI YANG EFEKTIF. 2(1), 117–122.

Wati, S. N. Q., & Utami, R. D. (2022). Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Quantum Teaching. Jurnal Basicedu, 6(3), 4539–4548. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2871>

Widyasari, D., Miyono, N., & Saputro, S. A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. Retrieved from <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>